
PENGEMBANGAN PROGRAM EDUKASI INISIASI MENYUSU DINI (IMD) SEBAGAI UPAYA AWAL PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RUANG VK RSUD S.K. LERIK KOTA KUPANG

Oleh

Yuliana Dafroyati¹, Ina Debora Ratu Ludji², Yulyanthi Antoneta Lero³, Bernike A.D. Reinamah⁴, Sarto Aryano Tasuab⁵, Ayu Rosari Obe⁶, Kristoval N. Lara⁷, Sharly Yanaputri Lauwoe⁸, Crisostima D. Da Costa⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: ¹yulianadafroyati56@gmail.com, ²inadabora59@gmail.com

Article History:

Received: 05-12-2025

Revised: 25-12-2025

Accepted: 08-01-2026

Keywords:

Early Breastfeeding
Initiation, Health
Education, Maternal
Knowledge, Exclusive
Breastfeeding.

Abstract: Background: Early Breastfeeding Initiation (IMD) is an important first step in supporting the success of exclusive breastfeeding and lowering neonatal mortality. The low knowledge of postpartum mothers is one of the main obstacles in the implementation of IMD. **Objective:** to describe the effectiveness of the IMD education program in increasing the knowledge of postpartum mothers in the VK room of S.K. Lerik Hospital, Kupang City. **Method:** the Plan-Do-Study-Act (PDSA) approach was used with a quasi-experimental pre-test and post-test one group design. The intervention was in the form of IMD education using electronic media and simple booklets. The mother's level of knowledge was evaluated through observation, questionnaires, and interviews before and after education. **Results:** showed an increase in maternal knowledge about the definition, benefits, time, and procedures of IMD after being educated. **Conclusion:** The IMD education program has proven to be effective and has the potential to be integrated as a routine activity in maternal nursing services.

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit sampai dengan 1 jam setelah bayi dilahirkan. Bayi diberi kesempatan untuk memulai atau inisiasi menyusui sendiri segera setelah dilahirkan dengan membiarkan sentuhan atau kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih, sampai menyusui pertama selesai. Proses inisiasi menyusui dini ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang nantinya akan menekan angka kematian bayi pada usia kurang dari 28 hari (neonatal) (Kurniawati et al., 2024). Faktor yang menyebabkan IMD dapat menyelamatkan jiwa bayi selain kolostrum (*the gift of life*), yaitu *skin-to-skin* ibu dan bayi yang akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi. Pelaksanaan IMD di Indonesia erat kaitannya dengan daerah tempat tinggal dan juga akses ke pelayanan kesehatan. Adanya kesenjangan pelaksanaan IMD antara daerah perkotaan dan pedesaan sangat tinggi dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya (Afni et al., 2022).

Meskipun manfaat IMD telah banyak dibuktikan, pelaksanaannya di berbagai fasilitas

pelayanan kesehatan masih belum optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu post partum menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan IMD (Rohmani et al., n.d.). Banyak ibu yang belum memahami waktu ideal pelaksanaan IMD, manfaat kolostrum, serta prosedur IMD yang benar. Selain itu, keterbatasan media edukasi, kurangnya waktu edukasi, dan fokus tenaga kesehatan pada tindakan kuratif sering kali menyebabkan edukasi IMD belum diberikan secara maksimal (Tambunan, 2023).

Perawat dan bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu, khususnya pada masa prenatal dan post partum. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku Kesehatan (Selviyanti et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi keperawatan berupa program edukasi IMD yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum melalui program edukasi IMD di ruang VK RSUD S.K. Lerik Kota Kupang sebagai upaya awal mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental pre-test dan post-test one group design. Metode pelaksanaan penelitian mengacu pada siklus Plan-Do-Study-Act (PDSA) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di ruang VK RSUD S.K. Lerik Kota Kupang pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian adalah ibu post partum yang dirawat di ruang VK dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu yang melahirkan normal, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang menolak berpartisipasi atau memiliki kondisi medis tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan edukasi.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi IMD menggunakan media elektronik dan booklet sederhana dengan durasi ± 15 menit. Materi edukasi mencakup pengertian IMD, manfaat IMD bagi ibu dan bayi, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah IMD. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu dilakukan sebelum dan sesudah edukasi melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sederhana. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu post partum belum memahami konsep IMD secara menyeluruh. Ibu masih memiliki persepsi yang keliru mengenai waktu pelaksanaan IMD. Sebagian ibu beranggapan bahwa IMD dilakukan beberapa jam setelah persalinan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan bayi.

Setelah diberikan edukasi IMD, terjadi peningkatan pengetahuan ibu secara nyata. Ibu mampu menjelaskan kembali pengertian IMD, menyebutkan manfaat IMD bagi ibu dan bayi, serta memahami waktu dan prosedur pelaksanaannya. Selain peningkatan pengetahuan, ibu juga menunjukkan sikap positif dan minat untuk menerapkan IMD pada proses persalinan selanjutnya. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa ibu lebih percaya diri

dalam menyusui dan memahami pentingnya kontak kulit ke kulit segera setelah melahirkan. Tenaga kesehatan di ruang VK turut mendukung pelaksanaan edukasi dan berperan aktif dalam memberikan penguatan informasi kepada ibu.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi IMD menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan efektif. Hasil ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan Kesehatan (Sulaningsi et al., 2024). Setelah memahami manfaat IMD, ibu menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakannya.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif. Penggunaan media elektronik terbukti membantu meningkatkan daya tarik edukasi dan mempermudah pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan. Media visual dan audio mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dibandingkan metode ceramah saja. Selain berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu, program edukasi IMD juga meningkatkan peran aktif perawat dan bidan dalam pelayanan promotif dan preventif. Edukasi IMD menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan maternal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas dan waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga efek jangka panjang belum dapat dievaluasi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Program edukasi IMD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini. Edukasi ini membantu ibu memahami manfaat IMD, waktu pelaksanaan, serta prosedur yang benar. Program edukasi IMD dapat dijadikan intervensi keperawatan rutin di ruang VK RSUD S.K. Lerik Kota Kupang sebagai upaya mendukung keberhasilan ASI eksklusif dan menurunkan angka kematian neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afni, N. L., Ainun, N., & Asyiah, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari Correlation between Mother ' s Knowledge about IMD and Colostrum Production for 4 Days*. 2(3), 784–790.
- [2] Kurniawati, Y., Pratiwi, P. I., Amelia, N., Putri, H., Faculty, M., Ganesha, U. P., & Dini, I. M. (2024). *GENITRI : JURNAL PENGABDIAN*. 3, 33–39.
- [3] Rohmani, H., Febriana, A. V., Penggunaan, E., & Pembelajaran, M. (n.d.). *Abd. Hadi Rohmani dan Aka Vania Febriana. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran ...* 136. 7(1), 136–163.
- [4] Selviyanti, E., Kartika, R. C., Puti, D., Umbaran, A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Jember*. *Imd*, 224–232.
- [5] Sulaningsi, K., Ananingsih, E. S., Wulanda, A. F., Fajar, N. A., Flora, R., Palembang, P. K., Selatan, S., Masyarakat, F. K., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2024). *ANALISIS PERSEPSI*

MANFAAT BERDASARKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI DALAM PENCEGAHAN STUNTING ANALYSIS OF PERCEPTION OF BENEFITS BASED ON THE THEORY OF HEALTH BELIEF MODEL WITH EARLY BREASTFEEDING INITIATION IN. 19(1), 70-77.

- [6] Tambunan, I. Y. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Dengan Pelaksanaan IMD di BPM Wenny Bagan Batu Riau. 1(1).*